

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematik yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran model kooperatif tipe *MURDER* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw*.
2. Tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematik yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran model kooperatif tipe *MURDER* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Kemampuan pemecahan masalah matematik siswa dengan pembelajaran tipe *MURDER* memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi daripada kelas dengan pembelajaran konvensional.
3. Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematik yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Kemampuan pemecahan masalah matematik siswa dengan pembelajaran tipe *Jigsaw* lebih baik daripada kelas dengan pembelajaran konvensional.

Tarudin, 2012

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Antara Siswa Yang Mendapatkan Pembelajaran Tipe Murder Dan Tipe Jigsaw

4. Secara umum, siswa yang mendapatkan perlakuan pembelajaran bersikap positif terhadap pelajaran matematika, pembelajaran yang dilakukan, dan soal-soal pemecahan masalah matematik yang diberikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Perlu penguatan pada konsep-konsep atau materi prasyarat agar siswa dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematik dengan lebih baik.
2. Meskipun dalam penelitian ini ditemukan bahwa tidak adanya perbedaan kemampuan pemecahan masalah yang signifikan antara kooperatif tipe *MURDER* dengan tipe *Jigsaw*, tetapi penulis menyarankan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* untuk diterapkan karena lebih mudah diterapkan oleh siswa di kelas.
3. Bagi calon peneliti yang akan menggunakan pembelajaran tipe *MURDER* maupun tipe *Jigsaw* agar lebih banyak melakukan perlakuan pembelajaran (bukan hanya tiga kali pertemuan) sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih meyakinkan. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki, penulis tidak dapat melakukan hal tersebut.
4. Bagi calon peneliti lain yang akan meneliti tentang kemampuan pemecahan masalah matematik, diharapkan melakukan penelitiannya pada

Tarudin, 2012

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Antara Siswa Yang Mendapatkan Pembelajaran Tipe Murder Dan Tipe Jigsaw

sekolah klaster rendah. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pengalaman yang lebih pada siswa di sekolah dengan level rendah.

5. Bagi calon peneliti yang akan menggunakan pembelajaran tipe MURDER disarankan diterapkan pada sekolah dengan level tinggi (klaster 1) atau sedang (klaster 2) sehingga guru hanya sedikit memantau kelompok yang kemampuannya rendah.
6. Bagi calon peneliti yang akan menggunakan pembelajaran tipe Jigsaw disarankan diterapkan pada sekolah dengan level sedang (klaster 2) atau rendah (klaster 3) sehingga siswa bisa lebih mengasah kemampuannya, baik kemampuan pemecahan masalah matematik maupun kemampuan afektifnya (menerangkan ke siswa lain).
7. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap model pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematik.

Tarudin, 2012

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Antara Siswa Yang Mendapatkan Pembelajaran Tipe Murder Dan Tipe Jigsaw